

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengobatan tradisional merupakan merupakan kumpulan pengetahuan dan praktik berdasarkan teori, keyakinan serta pengalaman budaya adat budaya yang berbeda digunakan dalam pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit secara turun temurun dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya WHO (2000). Masyarakat tradisional pada umumnya menggunakan bahan alam sebagai obat diyakini oleh keyakinan masyarakat bahwa penyakit yang terjadi di suatu daerah dapat diobati dengan bahan alam yang berasal dari daerah tersebut (Bivins, 2009).

Pengobatan dan obat tradisional seperti Jamu di Jawa (Indonesia), Ayurveda di India, pengobatan tradisional Cina, pengobatan tradisional Unani di Arab, dan pengobatan tradisional lainnya di dunia sejak dahulu menjadikan tumbuhan sebagai komponen utamanya. Pengobatan Ayurveda dan TCM merupakan contoh tradisi kehidupan yang hebat. Menurut (Maria, 1990) pengobatan Ayurveda menganut pandangan holistik mengenai manusia, yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakitnya. Pengobatan Tradisional Cina (TCM), adalah salah satu penyembuhan yang terkait dengan sistem alami bumi, tumbuhan dan hewan, udara yang menyehatkan, mata air atau pemandangan alam dan keteguhan alam (Maria, 1990).

Pengobatan tradisional Indonesia yang berasal dari keanekaragaman hayati tanaman obat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai jamu untuk mengobati penyakit. Jamu dalam bahasa Jawa berarti obat tradisional dari tumbuh – tumbuhan (Riswan and Roemantyo, 2002).

Menurut Kusuma dan Zaki (2015) Jenis jamu yang sering ditawarkan untuk para penikmat adalah beras kencur, temulawak, kunir asem, jahe, kunci sirih dan jamu cekok. Jamu cekok digunakan sebagai obat penambah nafsu makan pada anak sejak zaman dahulu. Pemberian istilah cekok pada dasarnya merujuk pada metode pemberian jamu yang dilakukan dengan memasukkan ramuan jamu secara paksa ke dalam mulut anak yang akan diobati (Marni dan Ambarwati 2015).

Faktor yang mempengaruhi kurang diminatinya pengobatan tradisional seperti jamu cekok yaitu masyarakat mulai terbuka dengan teknologi pada pengobatan modern yang terkesan instan dan praktis yaitu penggunaan suplemen instan. Proses pencekokan yang cenderung berbahaya dan terkesan memaksa anak membuat orang tua takut melakukan tindakan pencekokan serta tak adanya takaran atau aturan pasti dalam pembuatan ramuan jamu juga membuat orang tua takut menggunakan atau meracik jamu cekok

Kabupaten Magetan merupakan salah satu wilayah eks-Karesidenan Madiun yang terletak di kaki gunung Lawu sebelah timur membentang dari selatan ke utara. oleh sebab itu Kabupaten Magetan dikenal dengan Green Belt Lawu atau lingkaran hijau Lawu. Ibukota Kabupaten Magetan terletak di Kelurahan/Kecamatan Magetan. Batas wilayah Kabupaten Magetan dari

sebelah barat Kabupaten Karanganyar (Provinsi Jawa Tengah) sedangkan sebelah selatan Kabupaten Ponorogo dan Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah) lalu sebelah timur Kabupaten Madiun dan Sebelah utara Kabupaten Ngawi. Secara geografis, Kabupaten Magetan terletak antara $70^{\circ} 38' 30''$ lintang selatan dan $111^{\circ} 20' 30''$ bujur timur dengan ketinggian antara 660 s/d 1.660 meter di atas permukaan air laut. Kabupaten Magetan memiliki wilayah seluas 688,85 km². Secara administratif letak Kabupaten Magetan terbagi menjadi sebanyak 18 Kecamatan, 208 Desa dan 27 Kelurahan (235 Desa/Kelurahan), 1.048 RW dan 4.710 RT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka diperoleh rumusan masalah bagaimana konsep dan praktik pengobatan tradisional Jamu Cekok pada masyarakat Suku Jawa di Kabupaten Magetan?.

C. Tujuan penelitian

Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan konsep pada pengobatan jamu cekok, dan praktik etnomedisin pengobatan jamu cekok terutama dalam hal tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jawa di Kabupaten Magetan.

Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan menentukan konsep pada masyarakat Suku Jawa mengenai sehat sakit pengobatan tradisional jamu cekok masyarakat Kabupaten Magetan.
1. Menganalisis cara pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat jamu cekok pada masyarakat Kabupaten Magetan.
2. Menganalisis tumbuhan obat yang digunakan pada jamu cekok oleh masyarakat Kabupaten Magetan.
3. Menganalisis tumbuhan yang digunakan pada jamu cekok lewat kajian pustaka terkait dengan aktivitas dan kandungan senyawa tanaman obat oleh Kabupaten Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu upaya pengumpulan data mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai jamu cekok dengan tujuan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit yang dilakukan secara turun temurun mengenai cara pembuatan, spesies tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai formula untuk pembuatan jamu cekok pada masyarakat Kabupaten Magetan.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Penelitian dilakukan pada masyarakat Suku Jawa.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 – Mei 2022.
3. Obyek yang diteliti yaitu penggunaan jamu cekok di Kabupaten Magetan.
4. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Magetan.

F. Tujuan penelitian

Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan konsep pada pengobatan jamu cekok, dan praktik etnomedisin pengobatan jamu cekok terutama dalam hal tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Jawa di Kabupaten Magetan.

Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

2. Menganalisis dan menentukan konsep pada masyarakat Suku Jawa mengenai sehat sakit pengobatan tradisional jamu cekok masyarakat Kabupaten Magetan.
4. Menganalisis cara pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat jamu cekok pada masyarakat Kabupaten Magetan.
5. Menganalisis tumbuhan obat yang digunakan pada jamu cekok oleh masyarakat Kabupaten Magetan.
6. Menganalisis tumbuhan yang digunakan pada jamu cekok lewat kajian pustaka terkait dengan aktivitas dan kandungan senyawa tanaman obat oleh Kabupaten Magetan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu upaya pengumpulan data mengenai pemanfaatan tanaman obat sebagai jamu cekok dengan tujuan untuk pencegahan dan pengobatan penyakit yang dilakukan secara turun temurun mengenai cara pembuatan, spesies tumbuhan dan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai formula untuk pembuatan jamu cekok pada masyarakat Kabupaten Magetan.